

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT**



**DENGAN PELATIHAN PETANI KELAPA SAWIT KITA TINGKATKAN
EKONOMI MASYARAKAT NAGARI TLUK KUALO INDERAPURA YANG
MANDIRI, MENUJU SAWIT INDONESIA
YANG BERKELANJUTAN**

Oleh :

**Dr.Ir.INDRA DWIPA,MS (KETUA)
Dr. Ir. REFLINALDON, MSi (ANGGOTA)**

**JURUSAN BUDDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : DENGAN PELATIHAN PETANI KELAPA SAWIT
KITA TINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
NAGARI TLUK KUALO INDERAPURA YANG
MANDIRI, MENUJU SAWIT INDONESIA
YANG BERKELANJUTAN

Lokasi : Nagari Tluk Kualo Inderapura, Kecamatan Air Pura,
Kabupaten Pesisir Selatan

Waktu : 12-13 Desember 2017

a. Ketua Tim

- Nama Lengkap : Dr. Ir. Indra Dwipa, MS
- NIDN : 0020026507
- Program Studi : Agroteknologi
- Fakultas/ PT : Pertanian/ Universitas Andalas

b. Anggota Tim

- Nama : Dr. Ir. Reffinaldon, MSi
- NIDN : 0023066408
- Program Studi : Proteksi Tanaman
- Fakultas/ PT : Universitas Andalas

Lama waktu pengabdian : 2 hari

Padang, 13 Desember 2017
Ketua Tim,

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Muzni Bismillah, MSi
NIP. 096406681989031001



Dr. Ir. Indra Dwipa, MS
NIP. 196502201989031003

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) tumbuhan industri/ perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa negara dari sektor bidang perkebunan. Tanaman sawit berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (Dianto et al. 2017). Perkebunan kelapa sawit dapat menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversikan menjadi perkebunan kelapa sawit. Penyebaran kelapa sawit di Indonesia berada pada pulau Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Papua, dan beberapa pulau tertentu di Indonesia. Buah kelapa sawit digunakan sebagai bahan mentah minyak goreng, margarine, sabun, kosmetika, industri farmasi. Bagian yang paling populer untuk diolah dari kelapa sawit adalah buah. Bagian daging dari buah kelapa sawit menghasilkan minyak mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng. Sisa pengolahannya digunakan sebagai bahan campuran makanan ternak dan difermentasikan menjadi kompos.

Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten sentra pertanaman kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat selain Kabupaten Dharmasraya dan Pasaman Barat. Karena sawit menjadi salah satu komoditi utama yang ditanaman masyarakat di wilayah Selatan Kabupaten Pesisir Selatan, hampir keseluruhan masyarakat di kawasan ini menggantungkan hidupnya pada tanaman sawit ini.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh petani sawit di Pesisir Selatan adalah kurangnya informasi mengenai budidaya tanaman kelapa sawit yang baik dan pengelolaannya, Selama ini para petani hanya diberikan cara budidaya secara umum, belum memikirkan banyak aspek yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman kelapa sawit.

Salah satu nagari yang penduduknya hampir sebagaian besar sebagai tanaman kepala sawit adalah Tluk Kualo Indrapura, Kecamatan Air Pura. Dari 2.224 orang yang terdaftar sebagai Warga Nagari Tluk Kualo Indrapura 11,99% penduduk Nagari ini menggantungkan hidupnya pada tanaman kelapa sawit.

Salah satu peran perguruan tinggi dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) adalah melalui Pengabdian Masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu tridharma perguruan tinggi. Salah satu Perguruan tinggi yang ada di Provinsi Sumatera Barat dan sudah cukup terkenal adalah Universitas Andalas.

Permasalahan yang banyak dihadapi petani karena kurangnya pengetahuan akan budidaya tanaman sawit yang baik di Nagari Tluk Kualo Indrapura menyebabkan Universitas Andalas khususnya Fakultas Pertanian melaksanakan Pengabdian Masyarakat di Nagari Tluk Kualo Indrapura, Kecamatan Air Pura, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

b. Tujuan

Memberikan pendampingan kepada petani Nagari Tluk Kualo Indrapura agar bisa memahami syarat-syarat beserta praktik budidaya tanaman kelapa sawit yang sesuai kaidah

c. Manfaat

Agar petani sawit di Nagari Tluk Kualo Indrapura bisa berbudidaya tanaman kelapa sawit yang baik sehingga pendapatan petani meningkat

II. TEMPAT, WAKTU DAN METODE

a. Tempat dan waktu

Pengabdian dilaksanakan di Nagari Tluk Kualo Indrapura pada tanggal 12-13 Desember 2017 mulai pukul 8.00 WIB-16.00 WIB.

b. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari penyuluhan dan demonstrasi singkat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Umum Nagari

Nagari Tluk Kualo Inderapura merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Air Pura, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat yang terletak di koordinat 2,05 LU-2,10 LS dan 100,94-101,00 BT. Luas Nagari ini 48 km² atau 15,29% dari wilayah Kecamatan Air Pura. Populasi penduduk di Nagari ini berjumlah 1.314 jiwa dengan 302 KK (Badan Pusat Statistik Pesisir Selatan 2017). Jarak dari Kantor Wali Nagari ke Ibukota Kecamatan sejauh 15 km, ke Painan 116 km dan ke Padang 193 km.

Berdasarkan data demografi berdasar Pendidikan 22,5% penduduk tidak bersekolah, 15,33% belum tamat SD/Sederajat, 18,94% tamatan SD, 19,56% tamatan SMP/Sederajat, 20,54% tamatan SMA/Sederajat, 0,53 tamatan DI/DII, 0,53 tamatan DIII, 1,83% tamatan S1 dan 0,22% tamatan S2. Berdasarkan pekerjaan, 26,83% penduduk belum/tidak bekerja, 21,66% mengurus rumah tangga, 23,98% pelajar/mahasiswa, 0,04% pensiunan, 0,18% PNS, 0,04% TNI, 0,04% POLRI, 0,18% pedagang dan 11,99% petani. Secara umum, dari 11,99% petani ini berusaha di tanaman kelapa sawit (BPS 2017).

Kondisi umum geografi Nagari ini adalah landai dengan tanah yang kurang subur sehingga salah satu tanaman yang menjanjikan bisa tumbuh di daerah ini adalah tanaman kelapa sawit.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh Dr. Ir. Indra Dwipa, MS tentang bagaimana budidaya tanaman sawit yang baik, Budidaya tanaman sawit yang baik dimulai dengan memahami bagaimana syarat tumbuh tanaman tersebut dahulu dimulai dari kondisi iklim, ketinggian tempat, jenis tanah, curah hujan dan faktor agronomi lainnya.



Gambar 1. Penyampaian materi budidaya tanaman kelapa sawit sesuai kaidah agronomi oleh Dr. Ir. Indra Dwipa, MS

1. Kesesuaian iklim tanaman kelapa sawit

Pada budidaya kelapa sawit, kondisi iklim dan lahan merupakan faktor utama disamping faktor lainnya seperti sifat genetik, perlakuan yang diberikan dan lain-lain. Kelas kesesuaian lahan ditetapkan berdasarkan jumlah dan intensitas faktor pembatas dari karakteristik lahan. Kelas kesesuaian lahan dibagi menjadi Sangat Sesuai (S1), Sesuai (S2), Agak Sesuai (S3), Tidak Sesuai Bersyarat (N1) dan Tidak Sesuai Permanen (N2). Setiap kelas terdiri dari satu atau lebih unit kesesuaian yang lebih menjelaskan tentang jumlah dan intensitas faktor pembatas. Kelas kesesuaian lahan aktual dinilai dari karakteristik lahan yang ada di lapangan, sementara itu kelas kesesuaian lahan potensial dinilai dari kemungkinan perbaikan dari faktor pembatasnya.

Tabel 1. Kriteria Kesesuaian Lahan Mineral Secara Umum Untuk Kelapa Sawit

No	Karakteristik Lahan	Simbol	Intensitas Faktor Pembatas			
			Tanpa (0)	Ringan (1)	Sedang (2)	Berat (3)
1.	Curah hujan (mm)	H	1750-3000	1750-1500	1500-1250	<1250
2.	Bulan kering (bln)	K	<1	1-2	2-3	>3
3.	Ketinggian di atas Permukaan laut (m)	L	0-200	200-300	300-400	>400
4.	Bentuk wilayah kemiringan lereng (%)	W	Datar-Berombak <8	Berombak bergelombang 8-15	1500-1250	<1250
5.	Batuan di permukaan dan di dlm tanah (%-volume)	B	<3	3-15	15-40	>40
6.	Kedalaman efektif (cm)	S	>100	100-75	75-50	<50
7.	Tekstur tanah	T	Lempung berdebu; lempung liat berpasair; lempung liat berdebu; lempung berliat	Liat; liat berpasir; lempung berpasir; lempung	Pasir berlempung; debu	Liat berat; pasir
8.	Kelas drainase	D	Baik, sedang	Agak terhambat; agak cepat	Cepat; terhambat	Sangat cepat; sangat terhambat tergenang
9.	Kemasaman tanah (pH)	A	5,0-6,0	4,0-5,0 6,0-6,5	3,5-4,0 6,5-7,0	<3,5 >7,0

Sumber : PPKS (2008)

Tabel 3. Potensi Produksi Kelapa Sawit Umur 3-25 Tahun Pada Setiap Kelas Kesesuaian Lahan

UMUR	Produktivitas (ton/ha)			RJT (tdn/pohon)			RBT (kg/tandan)		
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3
3	6,0	5,0	4,0	10,8	9,4	8,0	4,2	4,0	3,8
4	16,0	14,0	12,0	18,1	16,8	15,1	6,7	6,3	6,0
5	19,0	17,0	15,0	18,5	17,2	16,0	7,8	7,5	7,1
6	23,0	21,0	19,0	17,1	16,1	15,5	10,2	9,9	9,3
7	28,0	26,0	23,0	16,1	15,4	15,1	13,2	12,8	11,5
8	32,0	28,0	26,0	15,3	14,8	14,3	15,8	14,3	13,8
9	34,0	30,0	27,0	14,1	13,0	12,4	18,2	17,5	16,5
10	35,0	31,0	28,0	13,0	12,5	12,2	20,4	18,8	17,4
11	35,0	32,0	29,0	12,2	11,5	10,8	21,8	21,1	20,4
12	35,0	32,0	30,0	11,4	10,9	10,6	23,2	22,2	21,4
13	34,0	32,0	30,0	10,8	10,6	10,2	23,9	22,9	22,3
14	33,0	31,0	29,5	10,2	9,9	9,6	24,5	23,7	23,3
15	32,0	30,0	28,5	9,1	8,9	8,7	26,6	25,5	24,8
16	30,5	28,5	27,0	8,2	7,9	7,7	28,2	27,3	26,6
17	29,0	27,5	26,0	7,6	7,4	7,2	28,9	28,2	27,4
18	28,0	27,0	25,0	7,1	6,9	6,7	30,0	29,6	28,3
19	27,0	26,0	24,0	6,7	6,5	6,1	30,5	30,3	29,8
20	26,0	25,0	23,0	6,2	6,0	5,6	31,8	31,6	31,1
21	25,5	24,0	22,0	5,9	5,7	5,3	32,8	31,9	31,5
22	25,0	23,0	21,0	5,7	5,4	5,0	33,2	32,3	31,8
23	24,0	22,0	20,0	5,4	5,1	4,7	33,6	32,7	32,2
24	23,0	21,5	19,5	5,0	4,8	4,4	34,8	33,9	33,5
25	22,5	21,0	19,5	4,8	4,5	4,2	35,6	35,4	35,1
Rerata	27,1	25,0	23,0	10,4	9,9	9,4	23,3	22,6	22,0

Sumber : PPKS (2009)

2. Bahan Tanam

Bahan tanaman memiliki peranan yang sangat besar di dalam keberhasilan perkebunan kelapa sawit. Nilai bahan tanaman sebagai faktor produksi hanya 3 - 8% dari total biaya investasi. Nilai yang sedikit dapat mendatangkan dampak yang sangat

besar dalam jangka waktu \pm 25 tahun dan mendatangkan dampak negatif bila tidak dikelola dengan baik.

1. Bahan tanaman unggul

Bahan tanaman yang digunakan harus dapat dipastikan berasal dari pusat sumber benih yang telah memiliki legalitas dari Pemerintah dan mempunyai reputasi baik, seperti Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), PT. Socfindo, PT. PP London Sumatera Indonesia, PT. Bina Sawit Makmur, PT. Tunggal Yunus Estate, PT. Dami Mas Sejahtera, PT. Bakti Tani Nusantara, PT. Tania Selatan, PT. Sarana Inti Prasaran, PT. Sarana Ehsan Mekar Sari. Bahan tanaman yang dianjurkan merupakan hasil persilangan antara Dura Deli x Pisifera.

2. Bahan tanaman tidak unggul

Dampak Penggunaan bahan tanaman tidak unggul yaitu : a. Produktivitas rendah, tingkat produksi TBS maksimum hanya 50%, dan rendemen CPO maksimum 18%. b. Kebun tidak dapat menopang kehidupan petani sehingga tidak dapat mengembalikan kredit. c. PKS berpotensi bekerja di bawah kapasitas sehingga biaya olah tinggi. d. Merusak mesin pengolahan (Light Tenera Duct Separator dan Nut Cracker), Rendemen CPO dan Inti rendah.

3. Pembenuhan

Kebutuhan benih untuk pembenuhan kelapa sawit dihitung dengan mempertimbangkan seleksi benih di pembenuhan awal dan pembenuhan utama, penyisipan tanaman dan kerusakan benih selama masa perjalanan yang besarnya 140% dari jumlah benih menurut pola tanamnya. Untuk kerapatan tanam 130 pohon/ha diperlukan $1,4 \times 130$ benih/ha = 180 benih/ha, dan untuk kerapatan tanam 143 pohon/ha diperlukan $1,4 \times 143$ benih/ha = 200 benih/ha. Bahan tanaman kelapa sawit disediakan dalam bentuk kecambah (germinated seed). Pemesanan kecambah sebaiknya dilakukan 3 – 6 bulan sebelum pembenuhan dimulai dan persiapan lapangannya agar disesuaikan dengan jadwal kedatangan kecambah. Benih kelapa sawit yang baik yaitu benih yang memiliki kekuatan dan penampilan tumbuh yang optimal serta berkemampuan dalam menghadapi kondisi cekaman lingkungan pada saat pelaksanaan penanaman (transplanting). Untuk menghasilkan benih yang baik dan berkualitas seperti tersebut di atas, diperlukan pedoman kerja yang dapat menjadi

acuan sekaligus kontrol selama pelaksanaan di lapang. Untuk itu berikut ini disampaikan tahapan pembenihan, mulai dari persiapan, pembenihan awal dan pembenihan utama.



Gambar 1: Benih unggul



Gambar 2: Kecambah Kelapa Sawit



Gambar 3: Persiapan Pembenihan Awal



Gambar 4: Pembenihan Awal



Gambar 5: Persiapan Pembenihan Utama



Gambar 6: Pembenihan Utama

4. Persiapan lahan dan pembukaan lahan

Kondisi areal yang akan dibuka tidak selalu sama baik ditinjau dari segi vegetasi, topografi, tata guna lahan dan drainasenya. Berdasarkan keadaan vegetasi ada

beberapa kemungkinan yaitu: a. Hutan Primer : hutan yang belum pernah dikelola manusia, dan kerapatan pohon padat. b. Hutan Sekunder : hutan yang pernah dikelola manusia dengan kerapatan pohon lebih sedikit dan terdapat pohon yang telah ditanam. c. Areal Alang-alang : areal bekas perladangan yang telah ditinggal dan ditumbuhi alang-alang d. Areal Konversi : areal yang sebelumnya diusahakan dengan komoditi tertentu misal eks karet, kopi, kelapa sawit (peremajaan) dan lainlain

Kondisi areal yang akan dibuka perlu diketahui lebih dulu untuk menentukan sistem yang akan digunakan dalam pembukaan areal tersebut. Setelah diketahui lokasi dan luas yang akan dibuka pada tahun pertama maka dilakukan rintisan yang serupa dengan rintisan pada pembuatan studi kelayakan namun lebih mendetail untuk mengetahui secara pasti vegetasi, topografi, sumber air, drainase serta batas dan luas areal. Selanjutnya berdasarkan peta hasil rintisan dibuat perencanaan jalan, lokasi pemondokan sementara, pembagian blok besar dan kecil untuk persiapan pemborongan pekerjaan, arah pembukaan lahan dan lain-lain.



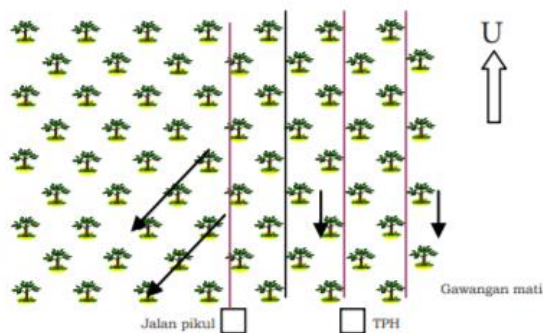
Gambar 7. Hutan Sekunder



Gambar 8. Hutan Lalang



Gambar 9. Pembukaan Lahan



Gambar 10. Desain Pertanaman

5. Pemeliharaan tanaman

Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) yaitu tanaman yang dipelihara sejak bulan penanaman pertama sampai dipanen pada umur 30-36 bulan. Selama masa TBM 1 dilakukan beberapa jenis pekerjaan yang secara teratur harus dilaksanakan, yaitu konsolidasi tanaman, penyisipan tanaman, pemeliharaan piringan pohon, pemeliharaan penutup tanah, pemupukan, tunas pasir, pengendalian hama dan penyakit, persiapan sarana panen, serta pemeliharaan jalan dan parit drainase. Pemeliharaan masa TBM merupakan lanjutan dan penyempurnaan pekerjaan pembukaan lahan dan persiapan untuk mendapatkan tanaman yang berkualitas baik.

Pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang penting adalah pemupukan. Tujuan pemupukan yaitu menyediakan kebutuhan hara bagi tanaman sehingga tanaman akan tumbuh dengan baik dan akan mampu berpotensi secara maksimal. Dalam pelaksanaan pemupukan harus memperhatikan curah hujan, untuk menghindari kehilangan unsur hara pupuk curah hujan yang ideal adalah 100-200 mm per bulan. Dosis pupuk pada TBM belum menggunakan hasil analisis daun, tetapi berdasarkan bagan pemupukan yang dikeluarkan PPKS (Tabel 15).

Tabel 15. Standar Umum Pemupukan Untuk Tanaman Kelapa Sawit TBM Pada Tanah Mineral

Umur (bulan)*	Dosis pupuk (g/pohon)				
	Urea	TSP	RP	Dolomit	Kieserite
Lubang Tanaman	-	-	500	-	-
3	100	100	-	100	50
6	200	100	-	200	100
9	200	200	-	350	150
12	300	200	-	450	200
16	300	200	-	500	250
20	300	200	-	600	300
24	350	200	-	600	300
28	400	300	-	650	350
32	550	300	-	700	400
Jumlah	2.700	1.800	500	4.150	2.100

* Setelah tanam di lapangan

Sumber : PPKS (2008)

6. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

1. Hama

Hama-hama tanaman yang umum dijumpai menyerang tanaman kelapa sawit belum menghasilkan yaitu Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit (UPDKS), dengan jenis seperti pada Tabel 17. Serangan UPDKS mengakibatkan kelapa sawit kehilangan daun dan akhirnya secara signifikan akan menurunkan produksi kelapa sawit. - Kumbang Penggerek Pucuk Kelapa Sawit (*Oryctes rhinoceros*) Kumbang Penggerek Pucuk Kelapa Sawit (*Oryctes rhinoceros*) yang hinggap pada pelepah yang agak muda, kemudian menggerek ke arah titik tumbuh kelapa sawit. Panjang lubang gerekkan dapat mencapai 4,2 cm/hari. Apabila gerkkan sampai ke titik tumbuh, kemungkinan tanaman akan mati atau tumbuh tunas baru satu atau lebih. Hama yang juga merusak titik tumbuh tanaman dan memakannya adalah tikus dan apabila serangan dengan intensitas tinggi harus dilakukan penanaman ulang.

Tabel 17. Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit (UPDKS)

No	Jenis Ulat	Populasi kritis (ulat/pelapah)
1.	<u>Ulat api:</u>	
	a. <i>Setothose asigna</i>	5-10
	b. <i>Setora nitens</i>	20-30
	c. <i>Darna (Orthocraspeda) trima</i>	10-20
	d. <i>Darna (Ploneta) diducta</i>	10-20
	e. <i>Birthosea bisura</i>	10-20
2.	<u>Ulat kantong :</u>	
	a. <i>Mahasena corbetti</i>	4-5
	b. <i>Metisa plana</i>	5-10

Sumber : PPKS (2008)



Oryctes rhinoceros

Setoria nitens

Selain hama diatas, babi hutan juga merupakan hama utama pada tanaman kelapa sawit. Babi hutan biasanya menyerang tanaman kelapa sawit yang masih muda. Babi hutan memakan pangkal batang, akibatnya tanaman akan mati. Gejala serangan babi hutan pada umumnya ditandai dengan rusaknya tanaman, tanaman akan rubuh/tumbang.

Selain dari golongan hama, OPT tanaman kelapa sawit juga berasal dari kelompok penyakit diantaranya :

- Penyakit tajuk (Crown Disease)

Penyakit tajuk (Crown Disease) yang disebabkan oleh faktor genetik dengan gejala yang ditandai dengan munculnya pelepah yang tidak membuka sempurna dan bengkok bentuknya. Pada daun tombak yang belum membuka terlihat pembusukan berwarna coklat yang menyebar melalui bagian tengah dan menyebabkan anak daun menjadi terputus-putus. Kadang-kadang masih terbentuk anak daun yang sempurna, tetapi seringkali anak daun hancur membusuk sehingga tinggal sisanya saja. Pada bagian pelepah yang tidak membuka seringkali membusuk, berbercak-bercak dan seringkali ditumbuhi oleh berbagai cendawan sekunder.

- Penyakit Busuk Buah *Marasmius* (*Marasmius* sp)

Penyakit Busuk Buah *Marasmius* (*Marasmius* sp) yang disebabkan oleh jamur menginfeksi tandan sehingga menjadi busuk. Faktor yang mendorong timbulnya penyakit ini antara lain kebersihan tanaman, kurang terpelihara, piringan sempit, penunasan terlambat, defisiensi hara, dan curah hujan tinggi. Penyakit ini ditandai dengan gejala awal adanya miselia cendawan berwarna putih pada kulit buah dan tandan. Cendawan hidup sebagai saprofit pada sisa-sisa makanan dan akan menjadi parasit kalau lingkungan sesuai. Pada awalnya cendawan memperbanyak diri disekitar pangkal batang, kemudian menyerang tandan buah terbawah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Untuk mendapatkan tanaman kelapa sawit yang bisa berproduksi secara optimal, budidaya tanaman kelapa sawit yang baik merupakan hal utama yang perlu dipahami. Tanaman yang dibudidayakan sesuai dengan kaidah agronomi yang baik akan bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga berproduksi secara optimal.

b. Saran

Agar bisa petani bisa mempraktekkan budidaya tanaman kelapa sawit baik, peran dari jajaran Nagari Tluk Kualo Inderapura untuk mendampingi petani dan diharapkan ada penyuluh lapangan yang selalu bersedia mendampingi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Pesisir Selatan. 2017. Kecamatan Air Pura dalam angka. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Dianto F, Eefendi D, Wachjar A. 2017. Pengelolaan Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Pelantaran Agro Estate, Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah. *Bul Agrohorti*. 5(3): 410-417
- Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian. 2014. Pedoman Budidaya Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) yang baik. <http://tanhun.ditjenbun.pertanian.go.id/uploads/download/1505205716.pdf>
- Kalshoven, L. G. E. 1981. *The Pests of Crops in Indonesia*. Rev. & trans by Van Der Laan & G. H. L. Rothschild. PT Ichtiar Baru – Van Hoeve. Jakarta. 701 hlm.

Lampiran 1.
Dokumentasi





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI

Alamat: Fakultas Pertanian Kampus Limau Manis, Padang 25136
Telp. (0751) 72702 Fax (0751) 72702

Nomor : 807/UN16.01.3.1/PP-2017 Padang, 8 Desember 2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Terbitkan Surat Tugas Narasumber
Pelatihan Petani Kelapa Sawit

Yth : Dekan Fakultas Pertanian Unand
Padang.

Dengan hormat, berdasarkan surat dari Wali Nagari Tiuk Kualo Inderapura tentang permintaan narasumber seperti perihal diatas, dimana kegiatan dimaksud akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017 di Nagari Tiuk Kualo Inderapura Kec. Airpura Kab. Pesisir Selatan, maka kami dari Jurusan BDP menunjuk dan mengirim Sdr. Dr. Ir. Indra Dwipa, MS beserta Dr. Ir. Reflinaldon, MSi untuk menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut.

Oleh karena itu mohon agar Bapak berkenan membuat Surat Tugas untuk yang bersangkutan dalam waktu dekat ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Ketua,

Dr. Ir. Indra Dwipa, MS
NIP. 19650220198011000



PEMERINTAHAN KABUPATEN PESISIR SELATAN
KECAMATAN AIRPURA
PEMERINTAHAN NAGARI TLUK KUALO INDERAPURA

II. Medan Baik

Kode Pos 25671

Nomor 74 /WN-TLK-IND/XII/2017
Lampiran 2 Lembar
Perihal Permintaan Narasumber Pelatihan
Petani Kelapa Sawit

Medan baik 04 Desember 2017

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Pertanian UNAND
Di-
Padang

Dengan Hormat

Sehubungan dengan telah ditetapkannya prioritas kegiatan pemberdayaan masyarakat di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2017, yaitu "Pelatihan Petani Kelapa Sawit" yang telah tertuang dalam APB Nagari tahun 2017.

Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Desember tahun 2017 dengan agenda acara terlampir. Dengan tema "*Dengan Pelatihan Petani Kelapa Sawit kita Tingkatkan Ekonomi Masyarakat Nagari Tluk Kualo Inderapura Mandiri menuju Sawit Indonesia yang Berkelanjutan*".

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak agar kiranya berkenan mengirim narasumber sebanyak 2 orang untuk acara dimaksud.

Demikianlah ini kami sampaikan besar harapan kami kiranya Bapak berkenan memenuhi undangan kami. Atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wali Nagari Tluk Kualo Inderapura



Tembusan Yth

1. Bupati Pes-Sel di Paiman
2. Camat Airpura di Tamuan
3. Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN PESISIR SELATAN
KECAMATAN AIRPURA
PEMERINTAHAN NAGARI TLUK KUALO INDERAPURA

Kode Pos 25671

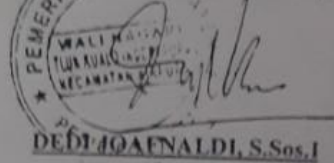
Jadwal Acara

Kegiatan pelatihan petani kelapa sawit Nagari Tluk Kualo Inderapura Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan.

Medan Baik, 13 Desember 2017

Nomor	Jam	Acara Kegiatan	Narasumber	Moderator / Pendamping
1	2	3	4	5
1	08.30 WIB - 09.30 WIB	Acara Pembukaan	Wali Nagari	Seknag
2	09.30 WIB - 10.00 WIB	Snack	Panitia	Panitia
3	10.00 WIB - 12.00 WIB	Materi Tentang Budidaya kelapa sawit	Tim Unand	Panitia
4	12.00 WIB - 13.00 WIB	ISOMA	Panitia	Panitia
5	13.00 WIB - 14.00 WIB	Materi Tentang Hama, Penyakit Sawit serta Cara Penanganan	Tim Unand	Panitia

Wali Nagari Tluk Kualo Inderapura


DEDI AQAENALDI, S.Sos.I

Tembusan 3/4

1. Bupati Pesisir Selatan
2. Camat Airpura di Tamuan
3. Arsip